

PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BERBICARA BIDANG STUDI
BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS SATU JURUSAN
LISTRIK SATU SMKN II JEMBER
TAHUN AJARAN 1997 / 1998

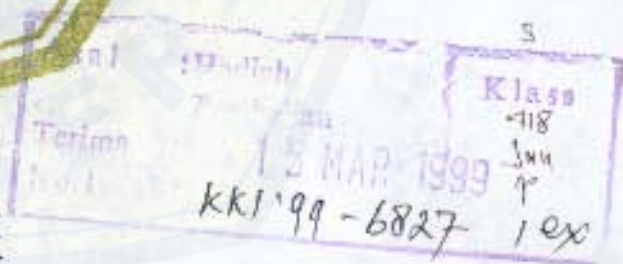
SKRIPSI



Oleh :

M. Arif Junaedi

NIM : 9302108249



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
1999

090770

كَمْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ
وَزَدْنَاهُمْ هُدًى ۝۱۳ وَرَبُّنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِرَادٌ فَأَمَّا أَفْعَالُ نَارِنَا
رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا ۝۱۴

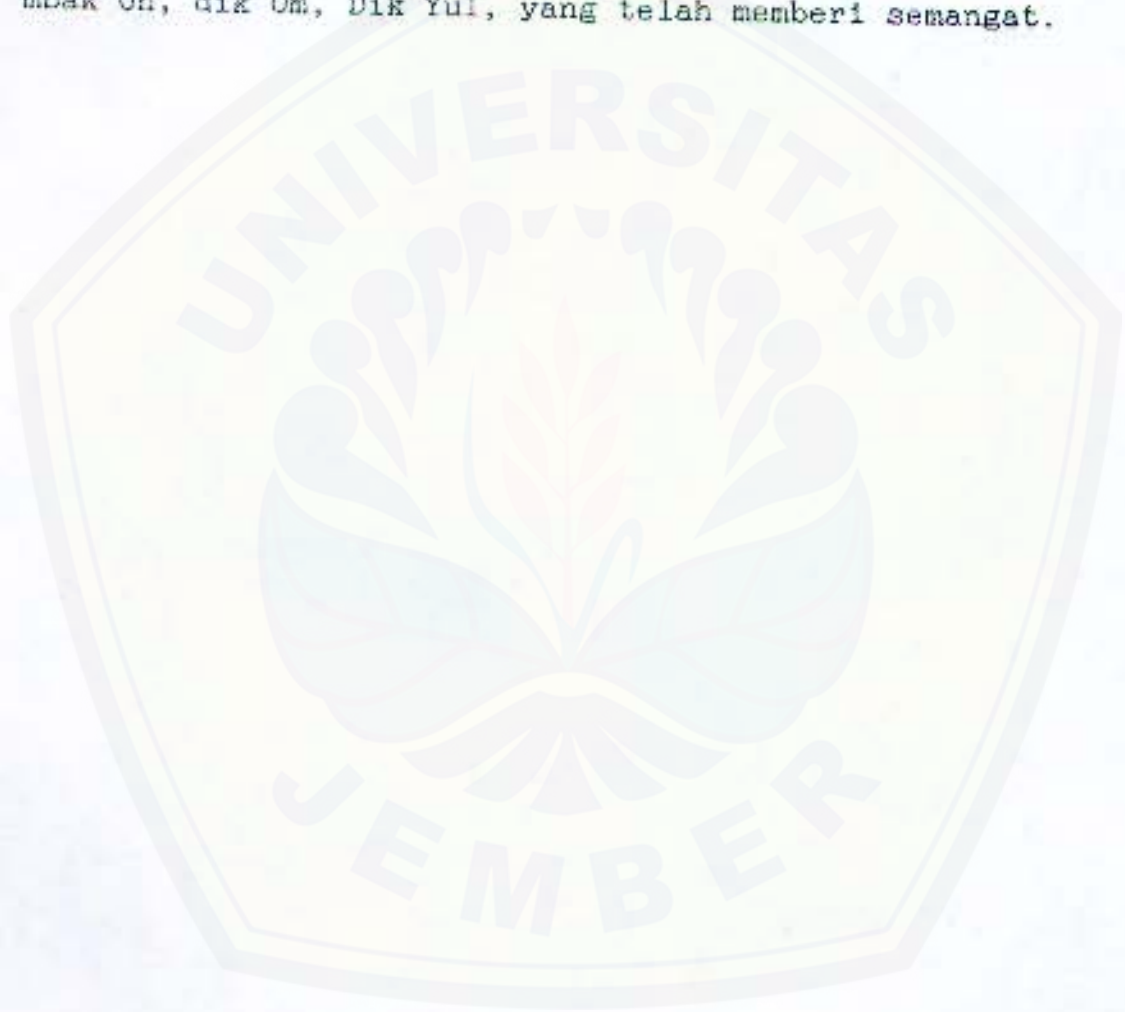
Artinya:

Kami akan ceritakan kepadamu cerita mereka itu dengan sebenarnya. Mereka itu anak-anak muda yang percaya kepada Tuhan mereka dan kemudian Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. Kami tabahkan hati mereka tatkala menghadap raja dan berkata: "Tuhan kami ialah Tuhan bagi langit dan bumi. Kami tidak akan memuja yang lain selain dia semata. Sebab jika kami memuja Tuhan yang lain, berarti kami telah sangat menyimpang dari kebenaran (QS. Al-Kahfi:13-14).



SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1) Ayah dan Ibu tercinta yang senang tiasa mengiringi langkahku dengan doa;
- 2) Almamater yang kubanggakan;
- 3) Guru-guru yang telah membimbingku dengan ilmu
- 4) Kakak-kakaku tersayang; mas Hir,mbak End, mas Sul, mbak Un, dik Um, Dik Yul, yang telah memberi semangat.



PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BERBICARA BIDANG STUDI
BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS SATU JURUSAN
LISTRIK SATU SMKN II JEMBER
TAHUN AJARAN 1997/1998

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : M. Arif Junaedi
NIM : 9302108249
Angkatan Tahun : 1993
Tempat Lahir : Malang
Tanggal Lahir : 7 Januari 1974
Jurusan/Program: Pendidikan Bahasa dan
Seni/Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia

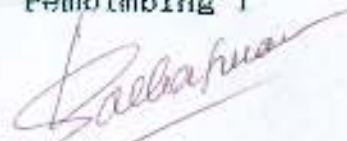
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. M. Rue Andianto
NIP. 131 286 066

Pembimbing II



Drs. Sukatman, MPd.
NIP. 132 143 324

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada Hari: KAMIS

Tanggal : 25 FEBRUARI 1999

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Drs. ANWAR ROZAK MS
NIP. 130 802 222

Sekretaris



Drs. SUKATMAN MPd.
NIP. 132 143 324

Anggota:

1. Drs. W. RUS ANDLIANTO
2. Drs. HARISATRIJONO



(.....)



(.....)

Mengetahui
dan,


Drs. SOEKARDJO, BW
NIP. 130 287 101



KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Materi pembelajaran Berbicara Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas Satu jurusan Listrik Satu SMKN II Jember Caturwulan Satu Tahun Ajaran 1997/1998".

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNEJ;
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNEJ;
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNEJ;
5. Pembimbing I dan II; dan
6. Semua pihak yang telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah SWT semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 1999

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN MOTTO	11
HALAMAN PERSEMBAHAN	111
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Asumsi Penelitian	4
1.6 Definisi Operasional	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengembangan Materi Ajar	5
2.2 Pengertian Pengembangan	5
2.3 Pembelajaran Berbicara	5
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Berbicara menurut Kurikulum Bahasa Indonesia	6
2.3.2 Tujuan	7
2.3.2.1 Tujuan Umum	8
2.3.2.2 Tujuan Khusus Kebahasaan	9
2.3.2.3 Tujuan Pemahaman	9
2.3.2.4 Tujuan Penggunaan	10
2.4 Tujuan Umum Pembelajaran Berbicara	11
2.5 Sasaran Pembelajaran Berbicara	12
2.5.1 Kurikulum SMK 1994	12
2.5.2 Kurikulum SMK Bidang Studi Bahasa Indonesia	14

2.5.2.1	Pendekatan	15
2.5.2.2	Seleksi dan Organisasi Materi	17
2.5.2.3	Kegiatan Belajar Mengajar	18
2.5.2.4	Evaluasi Hasil Belajar	21
2.6	Buku Teks	21
2.6.1	Pengertian Buku Teks	22
2.6.2	Fungsi Buku Teks	23
2.6.3	Kualitas Buku Teks	24
2.7	Relevansi Buku Teks dengan Kurikulum	25

III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	28
3.2	Sasaran Penelitian	28
3.3	Teknik Penelitian	29
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data	29
3.3.2	Teknik Penentuan Sampel	30
3.3.3	Teknik Analisis Data	30
3.4	Instrumen Penelitian	31
3.5	Prosedur Penelitian	31

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Cara Guru Mengembangkan Materi berbicara	32
4.1.1	Guru Melatihkan Pokok Bahasan Berbicara	32
4.1.1.1	Guru Memanfaatkan Lembar Kerja Siswa	33
4.1.1.2	Guru Melatihkan Soal dari Buku Penunjang dan Buku Teks	34
4.1.1.3	Guru Melatihkan Soal Tes	40
4.1.2	Guru Mengembangkan Materi Pembelajaran Berbicara dari Buku Penunjang	41
4.1.3	Guru Memberikan Catatan (Ringkasan)	45
4.1.3.1	Guru Mendikte Siswa	45
4.1.3.2	Guru Menuliskan di Papan Tulis	46
4.1.3.3	Guru Memberikan Rangkuman	46

4.2	Relevansi Sumber Materi yang Dipakai Guru dalam Mengembangkan Materi Berbicara Bidang Studi Bahasa Indonesia	46
4.2.1	Materi Berbicara yang Tergolong Sikap Intelektual	46
4.2.2	Materi Berbicara yang Tergolong Sikap Sosial	47
4.2.3	Materi Berbicara yang Tergolong Informasi Faktual	48

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	ixx
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1 Matrik Penelitian
- 2 Instrumen Penelitian

ABSTRAK

M. Arif Junaedi, Januari, 1999, Pengembangan Materi Pembelajaran Berbicara bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas Satu Jurusan Liatrik Satu SMKN II Jember Caturwulan Satu Tahun Ajaran 1997/1998.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Jember. Pembimbing: (I) Drs M. Rus Andianto. (II) Dra. Sukatman, MPd.

Kata Kunci: Pengembangan Materi Berbicara.

Pembelajaran berbicara merupakan salah satu bagian integral pembelajaran bahasa Indonesia, selain menyimak, membaca, dan menulis. Berbicara sebagai pokok bahasan yang diajarkan kepada siswa perlu mendapat perhatian karena bahan atau materi pembelajaran berbicara sebagai bagian dari pragmatik masih tergolong langka. Kelangkaan pembelajaran berbicara berpengaruh terhadap tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, diperlukan perhatian serius terhadap komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar, antara lain materi, guru, siswa, dan pola interaksi.

Kegiatan penyesuaian kurikulum merupakan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dalam kurikulum nasional dengan lingkungan setempat (alam, sosial, budaya) agar proses hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu salah satu usaha guru perlu kiranya mengembangkan materi, yang dalam penelitian di sini adalah materi berbicara.

Materi berbicara di SMKN II Jember diteliti dengan menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Indonesia, dan dari dokumentasi berupa materi berbicara untuk kelas satu caturwulan satu. Dalam penelitian digunakan cara wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Sehingga dapat diketahui cara guru dalam mengembangkan materi berbicara.

Cara guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berbicara dilakukan dengan cara: (1) guru melatih pokok bahasan berbicara, hal ini dilakukan dengan cara: (a) guru memanfaatkan lembar kerja siswa, (b) guru melatih soal-soal dari buku penunjang dan buku teks, dan (c) guru melatih soal tes; (2) guru mengembangkan materi pembelajaran berbicara dari buku penunjang; dan (3) guru memberikan catatan (ringkasan), cara ini dilakukan dengan cara: (a) guru mendikte siswa, (b) guru menuliskan di papan tulis, dan (c) guru memberikan rangkuman langsung pada siswa.

Seleksi dan organisasi pelajaran didasarkan pada teori bahasa fungsional, dan masih ada juga teori bahasa

struktural. Hal ini ditunjukkan masih adanya sub pelajaran struktural atau struktur yang terpisah dan terlepas dari permasalahan atau pemakaian bahasa dalam komunikatif.

Pengorganisasian yang ada dalam buku teks BI masih seperti pengorganisasian materi pelajaran dalam kurikulum 1984, yaitu membaca, kosakata, struktur, dan menulis, wicara, serta apresiasi sastra. Namun penampilan tema dalam buku yang dipakai guru ini telah ada. Secara garis besar tema yang ada dalam buku acuan atau sumber yang dipakai guru ini sesuai dengan yang telah dipaparkan dalam kurikulum BI 1984.

Untuk mengetahui relevansi sumber yang dipakai guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya materi berbicara dengan kurikulum BI dilihat dari tujuan pembelajaran khususnya. Tujuan pembelajaran khusus (penggunaan) dalam sumber telah memiliki relevansi dengan kurikulum BI 1984.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran berbicara merupakan salah satu bagian integral pembelajaran bahasa Indonesia, selain membaca, menulis, dan menyimak. Berbicara sebagai pokok bahasan yang diajarkan kepada siswa perlu mendapat perhatian, karena bahan atau materi pembelajaran berbicara sebagai bagian dari pragmatik masih tergolong langka. Kelangkaan pembelajaran berbicara ini berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran bahasa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, diperlukan perhatian serius terhadap komponen yang terlibat di dalam proses belajar mengajar, antara lain materi, guru, siswa, dan pola interaksi (Suyono, 1996:95).

Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian serius di atas ialah komponen materi. Komponen materi menjadi serius karena di dalam GEPP hanya dinyatakan dengan bentuk rambu-rambu. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan materi sendiri yang dianggap baik, dan pengembangan ini tidak dapat dipisahkan dari cara guru dalam mengajar.

Sebagaimana diketahui bahwa pengembangan materi dalam kurikulum dilakukan guru ketika perencanaan dibuat. Perencanaan pengajaran biasanya berbentuk satuan pelajaran dan analisis materi pelajaran (AMP).

Satuan pelajaran di dalamnya memuat beberapa komponen, yaitu: (1) tujuan instruksional khusus, (2) materi pelajaran, (3) kegiatan belajar mengajar, yang mencakup: (a) pendekatan, (b) metode, (c) pola interaksi; (4) media dan alat pelajaran; dan (5) evaluasi pengajaran.

Kelengkapan komponen satuan pelajaran sebagaimana diuraikan di atas menunjang keefektifan belajar mengajar siswa, selain efisien waktu, juga praktis, yaitu dapat dipakai untuk beberapa pertemuan, tanpa harus membuat setiap kali mengajar.

Sedangkan AMP berfungsi sebagai acuan dalam menyusun program pengajaran, baik program tahunan, program caturwulan, program satuan pelajaran, maupun rencana pelajaran. Adanya AMP memungkinkan terjabarkannya tema, terpilihnya metode (teknik pengajaran) yang secara profesional, efektif, dan efisien penggunaannya.

Kegiatan AMP adalah menjabarkan kurikulum dan menyesuaikan kurikulum. Penjabaran kurikulum merupakan upaya mengarahkan bahan pelajaran, tema, butir pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Kegiatan penyesuaian kurikulum merupakan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dalam kurikulum nasional dengan lingkungan setempat (alam, sosial, budaya) agar proses hasil belajar dapat dicapai secara efektif secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Kegiatan penyesuaian kurikulum di sini misalnya: pemilihan metode, pemilihan sarana pembelajaran, dan pendistribusian waktu dalam mengajar.

Dengan demikian, adanya pengembangan materi dipandang perlu dan penting dalam mengarahkan guru untuk mencapai keberhasilan meraih tujuan pengajaran yang diisyaratkan dalam kurikulum, sebab sering suatu proses belajar mengajar mencapai kegagalan karena tujuan pembelajaran tidak terarah.

Adapun tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum tersebut merupakan pegangan yang dipakai guru dalam mengembangkan materi, yang diikuti dengan peninjauan kembali relevansi sumber yang digunakan guru dengan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia tahun 1994.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah cara guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berbicara bidang studi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas satu SMKN II Jember Caturwulan satu Tahun ajaran 1997/1998?
- (2) Bagaimanakah relevansi sumber yang dipakai guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berbicara bidang studi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas satu Jurusan Listrik satu SMKN II Jember Caturwulan Satu Tahun Ajaran 1997/1998?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di sini adalah memperoleh gambaran obyektif tentang:

- (1) Cara guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berbicara bidang studi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas satu Jurusan Listrik Satu SMKN II Jember Caturwulan Satu Tahun Ajaran 1997/1998;
- (2) Mengetahui relevansi sumber yang dikembangkan guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas Satu Jurusan Listrik Satu SMKN II Jember Caturwulan Satu Tahun Ajaran 1997/1998.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

- (1) Informasi bagi guru untuk meningkatkan suatu pembelajaran berbicara bidang studi Bahasa Indonesia di SMKN II Jember, khususnya materi berbicara;
- (2) Informasi yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru;
- (3) sumbangan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

berbicara bidang studi Bahasa Indonesia.

1.5 Asumsi Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian yang telah diformulasikan di muka, maka asumsi penelitian yang digunakan sebagai arahan dalam mencapai tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Guru bahasa Indonesia di kelas satu Jurusan Listrik satu SMKN II Jember Caturwulan satu tahun Ajaran 1997/1998 telah mengembangkan materi pembelajaran berbicara.
- (2) Guru dalam mengajarkan materi berbicara untuk siswa kelas satu Jurusan listrik Satu Tahun Ajaran 1997/1998 menggunakan materi yang dikembangkan oleh guru sendiri.

1.6 Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, maka beberapa istilah yang dipandang perlu ditegaskan adalah: (1) pengembangan; (2) pembelajaran; dan (3) berbicara.

- (a) Pengembangan materi adalah usaha guru dalam mengumpulkan, menyeleksi, dan menata urutan materi pengajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik.
- (b) Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa sebagai sasaran penerima materi pelajaran dengan menitikberatkan pada keaktifan siswa.
- (3) Berbicara adalah pokok bahasan pada pembelajaran bahasa Indonesia berisi proses kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengungkapkan ide dan perasaan kepada orang lain atau diri sendiri secara lisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Materi Ajar

Usaha dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa untuk memberikan kemudahan agar tercipta pengalaman belajar dan prilaku khusus bagi siswa. Pengalaman ini akan terwujud apabila siswa telah mampu mengembangkan kemahiran berbahasa secara terpadu.

Untuk menciptakan kemahiran berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) secara terpadu, maka materi yang diajarkan hendaknya memiliki beberapa kriteria, di antaranya yang pertama, materi yang disajikan dapat menunjang tercapainya tujuan khusus pembelajaran. Artinya, terdapat keterkaitan penyajian materi dengan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Kedua, materi yang disiapkan tersaji dalam bentuk unit (utuh). Artinya, terdapat kesatuan unsur dalam penyajiannya yang tidak terpisah. Ketiga, materi yang disajikan dapat memberikan pengalaman belajar yang berawal dan berakhir dengan wacana. Maksudnya, setiap pokok bahasan tema dalam bentuk wacana harus dapat dipahami, dimengerti, dan dikembangkan oleh siswa karena pokok bahasan selanjutnya setelah wacana adalah merupakan penjabaran tema. Keempat, materi harus dapat memberikan prilaku belajar siswa yang mengarah kepada pengembangan kemahiran berbahasa siswa dengan terpadu. Sebab, antara materi pemahaman (menyimak, dan membaca) dengan materi penggunaan (berbicara, menulis) tidak bisa dipisahkan. Misalnya, untuk menyajikan materi pidato (berbicara) dituntut juga kemampuan siswa memahami teori pidato sehingga dibutuhkan materi pemahaman (menyimak dan membaca) agar dapat berpidato dengan baik. Demikian juga untuk membaca dengan baik, diperlukan juga kemahiran dalam hal menulis, karena teknik penulisan mempengaruhi kegiatan membaca.

2.2 Pengertian Pengembangan

Pengembangan materi adalah usaha guru dalam mengumpulkan, menyeleksi, dan manata urutan materi pengajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik.

2.3 Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran dapat diartikan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa sebagai sasaran penerima materi pembelajaran dengan menitikberatkan pada keaktifan siswa.

Sedangkan berbicara adalah pokok bahasan pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang berisi proses kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengungkapkan ide dan perasaan kepada orang lain atau diri sendiri secara lisan.

Dengan demikian, pembelajaran berbicara merupakan kegiatan belajar mengajar yang mengutamakan keaktifan siswa, berisikan proses kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengungkapkan ide, perasaan, kepada orang lain atau diri sendiri secara lisan.

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Berbicara Menurut Kurikulum Bahasa Indonesia 1994

Pembelajaran berbicara dalam kurikulum menitik beratkan kepada usaha berbagai macam kemampuan menggunakan bahasa lisan dalam berbagai peristiwa bahasa, karena dalam penelitian ini terfokus pada pembelajaran berbicara, maka penulis membatasi pada kegiatan pengembangan materi pembelajaran berbicara khusus pada cawu satu saja.

Pembelajaran berbicara, yang dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran penggunaan bahasa itu, disajikan dalam konteks, tidak dalam

bentuk kalimat-kalimat yang lepas.

Adapun dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbicara ini dapat dipadukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya ialah: bermain peran, percakapan mengenai topik tertentu dan menulis karangan.

Pembelajaran berbicara dalam kurikulum memiliki aspek-aspek pernyataan sikap, sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia dalam GBPP aspek pernyataan sikap ini mencakup: (1) informasi faktual, (2) sikap intelektual, (3) sikap emosional, (4) sikap moral, (5) menyatakan perintah, dan (6) bersosialisasi.

2.3.2 Tujuan

Komponen lain yang perlu diperhatikan dalam kurikulum BI 1994 adalah komponen tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pengajaran BI. Tujuan pengajaran BI berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional, jadi secara tidak langsung tujuan pengajaran BI merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional.

Kurikulum BI 1994 menyebutkan tiga jenis tujuan pengajaran, yaitu: (1) tujuan umum, (2) Tujuan Khusus, dan (3) tujuan tingkat. Tujuan dalam kurikulum BI 1994 hampir sama dengan Tujuan kurikuler dalam kurikulum BI 1994. Tujuan umum adalah Tujuan bidang studi BI untuk semua jenjang. Tetapi untuk Tujuan Khusus dalam Kurikulum BI (TIK) yang selama ini dikenal sebagai penjabaran dari tujuan umum, yang ingin dicapai pada setiap kali menyajikan satu satuan pelajaran untuk satu atau lebih pokok bahasan. Sedangkan tujuan Khusus dalam kurikulum BI 1994 adalah tujuan pembelajaran pada setiap komponen pembelajaran. Tujuan Tingkat adalah tujuan pengajaran yang hendak



dicapai dalam proses dalam proses kegiatan belajar mengajar belajar mengajar BI di setiap tingkat atau kelas pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan tingkat ini tidak ada dalam kurikulum 1994. Tujuan tingkat ini dirumuskan berdasarkan tujuan khusus dan Tujuan Umum.

Dalam penelitian ini, tujuan umum tidak dianalisis dalam relevansinya dengan Buku teks yang dipakai oleh guru, karena umum untuk semua jenjang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dua komponen tujuan yang akan direlevansikan dengan buku sumber, yaitu tujuan khusus.

Jenis tujuan dan proporsi masing-masing tujuan adalah sebagai berikut .

2.3.2.1 Tujuan Umum

- (1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.
- (2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam tujuan, keperluan dan keadaan.
- (3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual berpikir kreatif, dan disiplin, menggunakan akal sehat menerapkan pengetahuan yang berguna, memahami dan menekuni konsep abstrak serta memecahkan masalah, kematangan emosional dan sosial.
- (4) Siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kebahasaan (Depdikbud, 1993:115-116).

2.3.2.2 Tujuan Khusus Kebahasaan

- (1) Siswa menguasai aturan ejaan dan tanda baca.
- (2) Siswa menguasai beberapa kemungkinan intonasi kalimat sesuai dengan tujuannya.
- (3) Siswa menguasai bermacam-macam bentuk, makna.
- (4) Siswa menguasai penggunaan kata penghubung dan kata tugas sesuai dengan alur berpikir.
- (5) Siswa memahami ciri-ciri frasa.
- (6) Siswa memahami ciri-ciri kalimat dan pengembangannya (penggabungan, penambahan).
- (7) Siswa memahami ciri-ciri paragraf dan pengembangannya.
- (8) Siswa memahami ciri-ciri esai dan pengembangannya.
- (9) Siswa menguasai bermacam-macam majas, makna, ungkapan, dan makna priahasa.
- (10) Siswa menguasai ciri-ciri pembentukan puisi, prosa, drama, kritik dan esai.

2.3.2.3 Tujuan Pemahaman

- (1) Siswa mampu membaca teks bacaan dengan tepat dan cepat.
- (2) Siswa mampu menyerap informasi lisan dan tertulis serta memberikan tanggapan secara tepat dan cepat.
- (3) Siswa mampu memperoleh sumber informasi, mengumpulkan informasi, dan memberikan tanggapan secara cepat dan tepat serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.
- (4) Siswa mampu menyerap informasi lisan maupun tertulis dan berinteraksi serta menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan dalam berbagai keperluan.
- (5) Siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain, memberikan tanggapan secara tepat dalam berba-

gai situasi dan keperluan.

- (6) Siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat membaca karya-karya sastra.
- (7) Siswa mampu memperoleh kepuasan kesenangan, dan merasakan manfaat, mendengarkan dan membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2.4 Tujuan Penggunaan

- (1) Siswa mampu mengungkapkan informasi secara jelas, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa.
- (2) Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan untuk berbagai keperluan .
- (3) Siswa mampu mengungkapkan perasaan dalam berbagai bentuk, cara, gaya, sesuai dengan konteks dan situasi.
- (4) Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain dalam berbagai situasi.
- (5) Siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan secara kreatif sesuai dengan konteks dan situasi
- (6) Siswa memiliki kegemaran dan terbiasa menulis dan berbicara untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Depdikbud, 116-117)

2.3.2.5 Tujuan Tingkat

- (1) Siswa mampu membaca dan menanggapi karya tulis berupa laporan hasil pengamatan, percobaan dan penelitian.
- (2) Siswa mampu mengisi bermacam-macam formulir, membuat, dan membalas macam-macam surat resmi dan surat tidak resmi.

- (3) Siswa mampu menghayati, memahami, karya sastra.
- (4) Siswa mampu memahami, membedakan, dan menggunakan bermacam-macam ragam bahasa sesuai dengan konteks, situasi, dan isi dalam wacana baik lisan maupun tulisan.
- (5) Siswa mampu menyerap sumber informasi berupa pengetahuan, gagasan, dan pendapat, pesan, ungkapan, perasaan, saran, pengalaman, peristiwa atau permasalahan secara lisan dan tertulis, serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.
- (6) Siswa mampu mengungkapkan secara sistematis, logis, dan kreatif, pengalaman, gagasan, dan pesan, pendapat dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi (Depdikbud, 1993:122-123)

2.4. Tujuan Umum Pembelajaran Berbicara

Tujuan umum pembelajaran berbicara untuk tingkat menengah baik SMK dan SMU untuk masing-masing kelas berbeda. Terutama yang terkait dengan penelitian ini, maka tujuan umum pembelajaran berbicara kelas satu cawu satu adalah siswa mampu menyerap sumber informasi berupa pengalaman, gagasan, pendapat, dan pesan, ungkapan perasaan, pengalaman, peristiwa dan permasalahan, secara lisan dan tertulis, serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan (GBPP, 1994:4)

Demikian halnya diisyaratkan dari tujuan ini agar siswa mampu mengungkapkan secara sistematis logis dan kreatif pengalaman, gagasan, pendapat, dan perasaan, sesuai dengan konteks dan situasi .

2.5. Sasaran pembelajaran berbicara

GBPP Bahasa Indonesia tahun 1994 mengisyaratkan sasaran pembelajaran berbicara antara lain:

- (1) Siswa mampu mengungkapkan informasi secara jelas, dan sistematis, sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa.
- (2) Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan untuk berbagai keperluan.
- (3) Siswa mampu mengungkapkan perasaan dalam berbagai bentuk, cara, gaya, sesuai dengan konteks dan situasi.
- (4) Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain dalam berbagai situasi.
- (5) Siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan secara kreatif sesuai dengan konteks dan situasi.
- (6) Siswa memiliki kegemaran dan terbiasa menulis dan berbicara untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Depdikbud, 1993:116-117).

2.5.1 Kurikulum SMK 1994

Salah satu kebijakan dalam pelaksanaan program Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1993/1994, sebagaimana dirumuskan dalam rapat kerja nasional Depdikbud tahun 1993 adalah:

Menuntaskan kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana digariskan Undang-Undang Republik Indonesia no: 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional serta peraturan pelaksanaannya dengan melaksanakan penyesuaian kurikulum ditinjau dari segi keterlaksanaan, keadaan dan tuntutan kebutuhan atau aspirasi masyarakat .

Berdasarkan kebijakan di atas, maka dikeluarkan kebijakan awal mengenai pelaksanaan kurikulum baru pendidikan dasar dan menengah secara bertahap sesuai dengan Undang-Undang nomor 2 tahun 1989, dan dimulai tahun ajaran 1994/1995.

Untuk pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan menengah luar biasa. Di samping itu, terdapat pula pendidikan menengah kedinasaan, dan pendidikan menengah keagamaan, sehingga ada beberapa kurikulum untuk masing-masing pendidikan menengah tersebut, termasuk kurikulum untuk SMK (Depdikbud, 1993:1).

Kurikulum SMK 1994 memiliki beberapa kekhususan. Beberapa kekhususan kurikulum SMK 1994 ini merupakan refleksi dari ketentuan-ketentuan baru dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, Peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dan ketentuan lain yang tercantum dalam kebijaksanaan Depdikbud. Kekhususan tersebut antara lain: bahwa kurikulum SMK itu:

- (1) Mengacu kepada upaya penyiapan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan nasional.
- (2) memuat kerangka umum program pembelajaran berdasarkan kompetensi standar minimal yang harus dikuasai tamatan, dan
- (3) memberikan peluang kepada guru-guru di SMK untuk mengembangkan pola dan strategi pembelajaran secara inovatif (Depdikbud, 1993:iv).

Kekhususan kurikulum ini, diharapkan memberikan peluang berkembangnya potensi SMK untuk berdiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat, dengan tetap mengikuti standar yang ditetapkan secara nasional.

Kurikulum SMK disusun untuk mencapai tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan, yang merupakan bagian dari

Tujuan Pendidikan Menengah dalam sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

- (1) mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- (2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, dan mengembangkan diri,
- (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, dan
- (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Depdikbud, 1993:1).

Selain itu, dalam kurikulum SMK 1994 ada tujuan program studi dari masing-masing bidang yang ada di SMK, seperti tujuan untuk program studi di bidang Sekretaris, perbangkan, Akuntansi, Gambar bangunan, bangunan air, bangunan gedung, dan lain-lain.

Seperti halnya kurikulum SMU, kurikulum SMA juga terdiri atas beberapa buku. Buku satu merupakan lampiran I Keputusan Menteri Depdikbud No. 080/U/1993 yang berisi Indasan, program, dan pengembangan Kurikulum SMK. Buku II merupakan lampiran II dari keputusan Menteri Depdikbud No. 080/U/1993/, berisi Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang terdiri atas tujuan yang hendak dicapai, sasaran program kurikulum yang berupa mata pelajaran yang dijelaskan serta dideskripsikan lengkap setiap materi pelajaran. Buku II sebagai GBPP yang berlaku secara nasional akan dilengkapi dengan buku II A yang merupakan salah satu alternatif pelaksanaan GBPP. Buku II merupakan lampiran III Keputusan Menteri Depdikbud No. 080/U/1993 berisi rambu-rambu umum yang merupakan pedoman pelaksanaan kurikulum SMK (Depdikbud, 1993, iv).

2.5.2 Kurikulum SMK Bidang Studi Bahasa Indonesia

Kurikulum BI untuk SMK tahun 1994 merupakan pembaruan dari kurikulum BI untuk SMK tahun 1984. Kurikulum

BI untuk SMK tahun 1994 itu, mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

2.5.2.1. Pendekatan

Pendekatan menurut Atar Semi (1990:105) mengemukakan bahwa pendekatan adalah sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi yang saling berkaitan tentang sesuatu yang sifatnya aksiomatis (tidak perlu dibuktikan lagi). Sedangkan dalam penyusunan kurikulum BI, pendekatan adalah seperangkat asumsi tentang bahasa, belajar bahasa, dan pengajaran bahasa yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan kurikulum tersebut.

Kurikulum BI tahun 1994 menggunakan tiga pendekatan, yaitu: (1) komunikatif, (2) tematis integratif, dan (3) CBSA.

Pendekatan komunikatif didasarkan pada pandangan teori bahasa fungsional yang mengkaji bahasa berdasarkan fungsi bahasa tersebut. Menurut teori ini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengespresikan makna. Kajian bahasa lebih difokuskan pada dimensi makna dalam proses komunikasi daripada kajian terhadap unsur-unsur gramatika dan karakteristiknya.

Lain halnya dengan pendekatan komunikatif dalam kurikulum BI tahun 1984, yang masih terpengaruh oleh pendekatan struktural yang didasarkan pada linguistik struktural. Hal ini terlihat pada pokok bahasan struktur yang disajikan dalam GBPP 1994 yang menyajikan unsur-unsur bahasa secara lepas dari konteks pemakaian.

Beberapa prinsip pendekatan komunikatif sebagai berikut:

- (1) kebermaknaan adalah hal yang sangat utama bagi proses belajar bahasa.
- (2) Konteks komunikasi adalah hal yang sangat penting.
- (3) belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi karena hakekat bahasa adalah media

- untuk berkomunikasi
- (4) keberanian berkomunikasi dalam berbahasa hendaknya ditumbuhkan pada diri pembelajar sedini mungkin karena tujuan utama pembelajar bahasa adalah untuk mampu berkomunikasi
 - (5) berbagai upaya seperti penggunaan bahasa pertama, penjelasan mengenai kaidah-kaidah gramatika, penerjemahan, boleh dilakukan apabila cara-cara itu memang dibutuhkan dan efektif bagi kepentingan penguasaan bahasa
 - (6) variasi bahasa baik ragam, maupun register merupakan konsep sentral dalam pemikiran pengembangan materi pelajaran.
 - (7) kelancaran dan keberterimaan (fluency and acceptable) bahasa adalah hal yang sangat utama.
 - (8) siswa diharapkan banyak berintegrasi dengan orang lain baik dalam pemakaian bahasa lisan maupun tulis.
 - (9) motivasi belajar secara intrinsik akan berkembang dari hal-hal yang menarik untuk dikomunikasikan dengan bahasa.

Penggunaan pendekatan komunikatif dalam kurikulum BI 1994 dapat dilihat pada rambu-rambu pembelajaran, antara lain dikemukakan berikut ini:

- (1) pada hakekatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tertulis.
- (2) Pembelajaran kebahasaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa.
- (3) Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai apa yang ingin disampaikan oleh penutur misalnya, untuk menyatakan informasi faktual, mengidentifikasi, menyatakan sikap intelektual, menyatakan sikap moral, menyatakan perintah. Pembelajaran fungsi penggunaan bahasa itu sebaiknya disajikan di dalam konteks, tidak dalam bentuk kalimat lepas. Dalam pelaksanaannya, bermacam-macam fungsi tersebut dapat dipadukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Depdikbud, 1993:118-120).

Bila dicermati secara keseluruhan rambu-rambu pembelajaran (25) butir, dapat dikemukakan simpulan berikut:

- (1) Pembelajaran bahasa berpusat pada siswa. Titik

tolak pembelajaran bukan pada apa yang perlu diajarkan oleh guru dan bagaimana mengajarkan tetapi yang perlu dipelajari oleh siswa dan bagaimana siswa belajar. Fokus kegiatan bergeser dari pengajaran ke pembelajaran. Dalam pembelajaran ini dituntut untuk melibatkan pembelajar secara aktif.

- (2) pembelajar bahasa diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa.

2.5.2.2 Seleksi dan Organisasi Bahan Pelajaran

Seleksi bahan pelajaran dilakukan karena tidak mungkin seluruh bahan pelajaran itu termuat dalam kurikulum. Dan tidak mungkin semua bahan pelajaran itu terdapat dalam BTBI (Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia) serta dapat langsung diajarkan. Oleh karena itu perlu diadakan seleksi baik mengenai keluasan dan kedalaman bahan pelajaran tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan organisasi bahan pelajaran adalah urutan bahan pelajaran. Lebih rinci dinyatakan bahwa "Organisasi bahan adalah penyusunan bahan pelajaran dalam urutan tertentu.

Seleksi bahan pelajaran dalam kurikulum BI 1994 didasarkan pada kepentingan penguasaan fungsi-fungsi bahasa. Oleh karena itu, bahan pelajaran dalam BTBI haruslah berupa pengajaran BI dalam berbagai fungsi dan peristiwa komunikasi. Dengan kata lain bahwa seleksi bahan pelajaran BI itu didasarkan pada teori bahasa fungsional dan pendekatan komunikatif.

Pengorganisasian bahan pelajaran tuntutan kurikulum BI 1994 secara kongkrit berawal dari penampilan tema itulah unsur kebahasaan dikaji dan dikenali dalam rangka menentukan bahan ajar kebahasaan. Berbeda dengan kurikulum BI 1994, yang pengorganisasian bahan pelajarannya berdasarkan pokok bahasan secara urut Membaca, Kosakata, Struktur, Menulis, Wicara, dan Apresiasi Sastra, yang terlihat masih menggunakan pertimbangan lingkungan struk-

tural.

Beberapa tema yang tercantum dalam kurikulum SMK kelas 1 1994 bidang studi BI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tema dalam Kurikulum BI 1994 untuk SMK Kelas 1

Kelas	Tema		
	Caturwulan 1	Caturwulan 2	Caturwulan 3
I	Kesusastaan Keselamatan & kerja Teknologi Pendidikan Pertanian Transmigrasi	Lingkungan Peristiwa Olahraga Sumber daya manusia Kepahlawanan Perindustrian Kesehatan	Keindahan Pekerjaan Pertanian Perindustrian Kedirgantaraan

(Depdikbud, 1993:130)

2.5.2.3 Kegiatan Belajar-Mengajar

Dalam kurikulum sudah dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, guru harus berpegang pada prinsip-prinsip tersebut. Prinsip-prinsip tersebut tidak lain adalah pendekatan yang digunakan oleh kurikulum yang bersangkutan (Sumadi, 1993:15).

Seperti yang telah dikemukakan bahwa kurikulum BI 1994 itu menggunakan pendekatan komunikatif dan CBSA, dengan demikian, kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan juga harus mencerminkan penggunaan pendekatan tersebut.

Kegiatan belajar-mengajar harus memungkinkan keterlibatan pembelajar secara aktif baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu kurikulum BI 1994 juga menggunakan pendekatan tematis integratif. Oleh karena itu, kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan juga harus

mencerminkan penggunaan pendekatan tersebut. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa harus wajar dan terjadi dalam pemakaian bahasa yang didasarkan pada tema, bukan pada pelatihan unsur-unsur kebahasaan yang lepas konteks. Kegiatan belajar-mengajar juga harus mengintegrasikan sub-sub kemampuan berbahasa.

Model kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum BI 1994 dapat dilihat pada rambu-rambu pembelajaran berikut.

- (1) Pembelajaran bahasa berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak disajikan dalam kalimat-kalimat yang lepas konteks. Kegiatan pembelajaran, tetap menekankan pada kemampuan berbahasa, bukan pada penguasaan materi yang berkaitan dengan tema.
- (2) Metode pengajaran tidak disajikan secara khusus dalam GBPP ini, agar guru dapat memilih metode yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Untuk menghindari kejenuhan disarankan agar guru menggunakan metode yang beragam (Depdikbud, 1993:119-122).

Dalam kurikulum BI 1994 itu dicantumkan serentetan kegiatan belajar siswa, yang diberi label "pembelajaran". Adapun pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

Caturwulan 1 (26 jam pelajaran)

- (1) Menemukan informasi-informasi utama dengan membaca cepat dan mengungkapkannya.
- (2) Membuat intisari bacaan.
- (3) Menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan dan mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan akamus, atau sumber lain.
- (4) Menulis karangan dalam bidang tertentu dengan menggunakan istilah yang tepat.
- (5) Menulis surat yang berisi berita keluarga, ucapan terima kasih belasanungkawa, ucapan selamat perkenalan, undangan, atau permintaan maaf, dan menulis balasannya.
- (6) Membaca laporan hasil pengamatan, laporan kegiatan, dan mendiskusikannya.
- (7) Mengisi formulir keanggotaan organisasi, surat keterangan, dan mendiskusikannya.
- (8) Membuat formulir isian untuk berbagai keperluan, serta membahas isi dan unsur kebahasaannya.
- (9) Membaca cerita pendek, novel, atau drama, dan

- mendiskusikan pesan dan amanatnya.
- (10) Membaca petunjuk (penggunaan atau aturan pakai dari berbagai sumber tertulis lalu menjelaskannya.
 - (11) Membaca tabel, grafik, lalu mengungkapkannya kembali dalam beberapa kalimat.
 - (12) Menuliskan hal-hal yang dialami, dipikirkan, atau dirasakan dalam buku harian (Depdikbud, 1993:123-124).

Caturwulan 2 (26 jam Pelajaran)

- (1) Menemukan dan membedakan ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tak resmi baik lisan maupun tulisan.
- (2) Berwawancara dengan nara sumber sesuai dengan tata cara dan sopan santun berbahasa.
- (3) Menulis laporan wawancara.
- (4) Membahas dan menanggapi laporan perjalanan.
- (5) Membaca dan menanggapi laporan hasil percobaan.
- (6) Mendiskripsikan keindahan alam atau lingkungan dan membacakannya di depan kelas.
- (7) Menulis surat resmi: undangan, permohonan, nota dinas, pengumuman, perizinan, edaran, atau penolakan.
- (8) Membaca dalam hati bagian dari buku, surat kabar, atau majalah dengan tema tertentu, menemukan gagasan, pesan, atau pengalaman dalam bacaan itu untuk membahasnya.
- (9) Membaca puisi dan menafsirkan maknanya.
- (10) Membaca undang-undang, peraturan (tata tertib), dan menjelaskan isinya.
- (11) Menjelaskan bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu (Depdikbud, 1993:24).

Caturwulan 3 (20 jam pelajaran)

- (1) Membaca buku kemudian melaporkan isinya
- (2) Mengumpulkan ungkapan, pribahasa, dan majas, dari bacaan kemudian menemukan maknanya, dengan memperhatikan konteksnya, menggunakan kamus atau sumber lain.
- (3) Mengungkapkan pengalaman yang menarik secara lisan dan bertanya jawab mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan pengalaman itu.
- (4) Membuat pengumuman untuk berbagai keperluan dan membacakannya dengan intonasi yang sesuai.
- (5) Membaca dan menanggapi laporan hasil penelitian.
- (6) Membedakan berbagai jenis dan bentuk laporan.
- (7) Membaca autobiografi atau biografi tokoh-tokoh ternama dan mengulasnya.
- (8) Menuliskan dengan intonasi yang tepat naskah drama dan mendiskusikannya.
- (9) Menuliskan beberapa paragraf dengan memperhati-

- kan penggunaan kata-kata penghubung yang tepat.
(10) Mengungkapkan pendapat secara tertulis tentang sesuatu hal (Depdikbud, 1993:124-125).

2.5.2.4 Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pengajaran BI. Evaluasi hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengatasi berhasil tidaknya pengajaran BI sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bentuk evaluasi hasil belajar dalam kurikulum BI 1994 bisa dilihat pada rambu-rambu pembelajaran. Pada butir ke 25 rambu-rambu pembelajaran itu yang merupakan indikator model evaluasi hasil belajar kurikulum BI 1994. Rambu-rambu tersebut sebagai berikut:

Penilaian proses dan hasil belajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap berbahasa,. Semua ini dapat terungkap lewat kegiatan pembelajaran, baik lisan maupun tulis.

Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar berupa pemberian saran, penambahan, dan perbaikan selama kegiatan berlangsung" (Depdikbud, 1993:122).

Kurikulum BI 1994 menggunakan pendekatan komunikatif evaluasi hasil belajar dalam ETEI harus menggunakan evaluasi komunikatif. Jika evaluasi yang dilakukan menggunakan instrumen tes, maka tes yang digunakan juga harus tes komunikatif.

Tes komunikatif menekankan pada kemampuan pembelajaran untuk berkomunikasi dengan bahasa dalam situasi tertentu Penilaian terhadap kemampuan siswa lebih ditekankan pada kemampuan menghasilkan dan atau memahami informasi, bukan pada ketepatan pemakaian bahasa semata-mata. Tes komunikatif dimaksudkan untuk mengukur kemampuan pembelajaran memahami dan menghasilkan bahasa dalam komunikasi yang wajar.

Macam-macam tes yang dapat dikembangkan dalam pendekatan komunikatif, antara lain: dikte dengan close pro-

dure, close produre lisan, dikte dengan gangguan suara, wawancara lisan, tanya jawab, menulis esai serta mengarang, bercerita, dan menerjemahkan.

2.6 Buku Teks

2.6.1 Pengertian Buku Teks

Istilah buku teks berasal dari bahasa Inggris, yaitu "text book". Dalam kamus istilah "text book" diartikan buku pelajaran. Sebagai kata yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, kata "text book" diindonesiakan menjadi buku teks. Dalam penelitian ini tidak dipakai istilah buku pelajaran tetapi dipakai istilah buku teks. Hal ini dimaksudkan agar lebih konsesten dalam pemakaian istilah dan untuk menghindari salah tafsir tentang hal tersebut.

Berbagai pendapat dari berbagai ahli terkemuka bermunculan. Mereka mengemukakan serangkaian pengertian atau definisi buku teks menurut sudut pandang mereka masing-masing. Sudut pandang yang berbeda menimbulkan serangkaian pendapat yang berbeda pula. Mulai dari pengertian yang sifatnya umum sampai pada pengertian yang operasional dan spesifik. Mulai dari pengertian yang sederhana sampai pada pengertian yang kompleks cakupannya.

Tarigan mengemukakan bahwa "buku teks merupakan rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional". Pernyataan ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendapat. Buku teks juga merupakan sebuah buku yang standar atau buku setiap cabang khusus studi yang terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok atau utama dan buku suplemen atau tambahan" (tarigan, 1986:11).

Lebih lanjut ahli lain juga mengutarakan bahwa "buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sara-

na-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi" (Bacon, 1935; dalam Tarigan, 1986:11). Selain, Buckingham (1958; dalam Tarigan, 1986:11) mengutarakan "buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran."

Dari pendapat-pendapat di atas Tarigan sendiri (1986:13) menyimpulkan bahwa:

"buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maked-maked dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran".

Dari sejumlah pengertian buku teks yang dikemukakan para ahli diatas, masih ada sebuah pengertian buku teks yang patut mendapat perhatian. Pengertian buku teks ini dikemukakan oleh ahli dalam negeri, yaitu Hasan Amir, seorang ahli yang mengemukakan pengertian buku teks dengan lengkap dan spesifik. Beliau berpendapat bahwa buku teks merupakan suatu buku yang berisi ilmu pengetahuan bidang studi tertentu yang telah diseleksi, disusun secara sistematis, bentuknya tertulis, memenuhi syarat sistem belajar-mengajar dan disusun untuk kepentingan asimilasi pengajaran (Hasan Amir, dalam materi perkuliahan Telaah ETBI, 1993).

2.6.2 Fungsi Buku Teks

Buku teks merupakan sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang besar terorganisasi secara rapi. Selain itu, dalam proses pembelajaran buku teks memegang peranan yang sangat penting.

Bila dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar tersebut kehadiran buku teks sangat penting diperlukan

baik oleh guru maupun oleh siswa. Buku teks bagi guru dapat difungsikan sebagai salah satu sarana Sumber materi pelajaran, sumber persiapan materi pelajaran, dan sumber penyiapan bahan. Sedangkan bagi siswa buku teks berfungsi sebagai sumber belajar, kesempatan untuk mengulang atau meninjau kembali suatu pelajaran, kesempatan mempelajari sesuai dengan kecepatan atau kemampuan siswa, pemeriksaan atau pengecekan terhadap ingatan, dan lain-lain (Tarigan, 1986:16).

2.6.3 Kualitas Buku Teks

Sebuah buku teks sangat menentukan keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Demikian halnya dengan buku teks BI, akan sangat menentukan pengajaran BI. Buku teks adalah supkomponen kecil dalam pengajaran, akan tetapi besar dan vital peranannya dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan kenyataan di atas, maka kualitas sebuah buku teks sangat dibutuhkan dalam pengajaran. Sekarang yang perlu untuk diketahui adalah bagaimana sebuah buku teks dikatakan berkualitas? Atau apa sajakah kriteria sebuah buku teks?

Sepuluh hal yang menjadi persyaratan sebuah buku teks yang berkualitas. Kriteria ini berlaku dan bisa diterapkan pada semua jenis buku teks, termasuk juga BTBI. Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1986:20-21) menyatakan sebagai berikut:

"Apabila suatu buku teks dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan maka dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh suatu buku teks, yang tergolong dalam katagori berkualitas, ialah:

- (1) Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
- (2) Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi

- kepada para siswa yang memakainya,
- (3) Buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya,
 - (4) Buku teks itu mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga seseuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
 - (5) Buku teks itu isinya harus erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjang dengan rencana, sehingga semua merupakan suatu kebetulan yang utuh dan terpadu.
 - (6) Buku teks itu harus dapat menstimulasi merangsang aktivitas pribadi para siswa yang menggunakannya.
 - (7) Buku teks itu harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep yang samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa.
 - (8) Buku teks itu harus mempunyai sudut pandangan yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakai yang setia.
 - (9) Buku teks harus mampu memberikan pemantapan dan penekanan nilai kepada anak dan orang dewasa.
 - (10) Buku teks harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa.

Selain itu, Tarigan(1988:22-23) juga mengemukakan pendapat tentang kualitas buku teks yang berhubungan dengan kurikulum, oleh karena itu buku teks selalu berkaitan dengan kurikulum yang berlaku. Lebih jelas dan lengkapnya Tarigan mengemukakan bahwa buku teks yang berkualitas adalah buku teks yang (1) relevan dengan kurikulum, (2) mempunyai sudut pandang tertentu, (3) konsep-konsep yang digunakan harus jelas, (4) menarik perhatian, (5) menumbuhkan motivasi, (6) menstimulasi aktivitas siswa, (7) banyak ilustrasi, (8) dapat dimengerti oleh siswa, (9) menunjang mata pelajaran lain, (10) menghargai perbedaan individu, dan (11) memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Buku teks juga dianggap baik jika memiliki kriteria yang lain, yaitu:

- (1) Memperhatikan pendekatan kebahasaan dan kesastraan.
- (2) Penyusunan BTBI harus memperhatikan saran dari guru di lapangan dan lebih bagus lagi kalau

- mendapat rekomendasi dari guru di lapangan.
- (3) Mencerminkan kurikulum suatu sekolah.
 - (4) Memuat pemakaian kata-kata sehari-hari.
 - (5) Memuat contoh dan penggunaan bahasa sehari-hari.
 - (6) Di dalamnya memuat banyak istilah kebahasaan yang bervariasi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa BTBI yang baik itu harus sesuai dengan kurikulum BI yang berlaku. Karena pada tahun ajaran 1994/1995 kurikulum BI yang berlaku adalah kurikulum BI 1994, maka BTBI harus sesuai dengan kurikulum 1994.

2.7 Relevansi Buku Teks dengan Kurikulum

Berbicara tentang buku teks memang tidak dapat terlepas dari kurikulum yang berlaku di sekolah. Buku teks berkaitan dengan kurikulum. Hadirnya kurikulum BI 1994 menuntut hadirnya BTBI yang disusun berdasarkan kurikulum tersebut. Kehadiran buku teks itu dapat bersama-sama dengan kurikulum, mendahului kurikulum, dan ada pula yang berdiri (Tarigan 1986:66).

Seperti halnya BTBI yang telah muncul saat ini. BTBI tersebut disusun berdasarkan kurikulum BI 1994. BTBI dikembangkan berdasarkan landasan dasar, pendekatan, tujuan, strategi, dan struktur organisasi kurikulum BI 1994. BTBI tidak berfungsi sebagaimana dalam kurikulum BI, apabila kurang adanya kesejajaran dengan kurikulum BI tersebut. Akibatnya dapat menghambat ketercapaian program yang telah direncanakan.

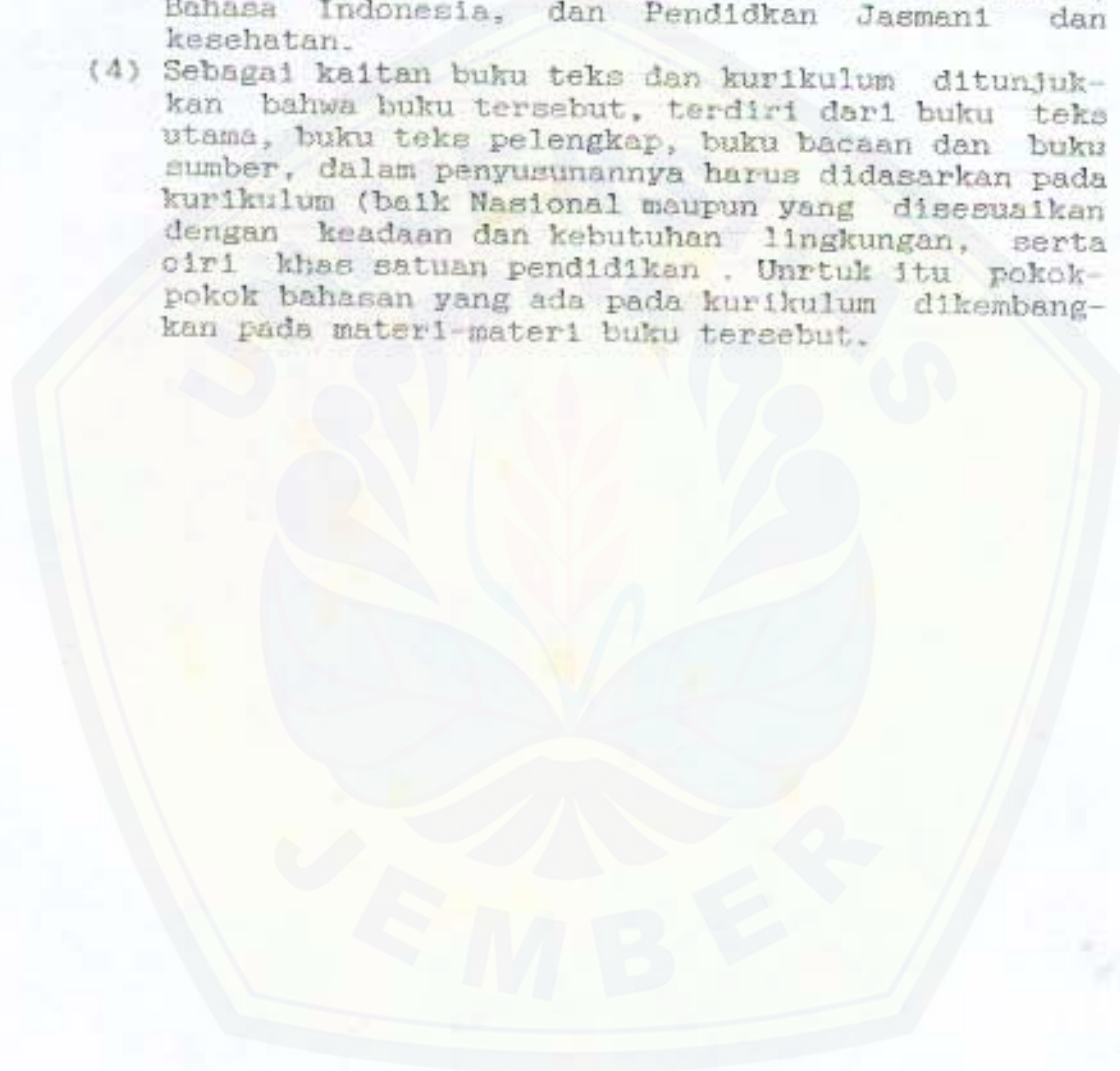
Sementara itu, kaitan buku teks dengan kurikulum dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Penyusunan buku harus berpedoman pada kurikulum sebagai rencana dan pengatur, isi, dan bahan pelajaran serta cara pencapaiannya. Sehingga buku pelajaran itu nantinya akan mendukung dan menunjang kegiatan pendidikan.
- (2) Dalam kaitan jenis dan jenjang serta satuan pendidikan, maka penyusunan pendidikan, misalnya untuk Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun perlu diketahui pula, ada bahan-bahan pelajaran yang sama untuk beberapa satuan pendidikan, misalnya pada SMU dan SMK untuk pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Jasmani dan kesehatan.

- (4) Sebagai kaitan buku teks dan kurikulum ditunjukkan bahwa buku tersebut, terdiri dari buku teks utama, buku teks pelengkap, buku bacaan dan buku sumber, dalam penyusunannya harus didasarkan pada kurikulum (baik Nasional maupun yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, serta ciri khas satuan pendidikan). Untuk itu pokok-pokok bahasan yang ada pada kurikulum dikembangkan pada materi-materi buku tersebut.



HAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di sini yaitu Pengembangan Materi Pembelajaran Berbicara Bidang Studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas Satu Jurusan Listrik Satu SMKN II Jember Caturwulan Satu Tahun Ajaran 1997/1998, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain: (1) latar alamiah, atau pada konteks suatu keutuhan. Jadi penelitian tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel, tetapi dipandang suatu keutuhan, (2) manusia sebagai alat (instrumen). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru sebagai nara sumber datanya, dan (3) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh guru yang dijadikan sebagai sumber.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian di sini ialah pengembangan materi pembelajaran kelas satu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah tersebut berkaitan dengan persiapan guru mengajar (sumber yang digunakan) dalam pembelajaran berbicara.

3.3 Teknik Penelitian

Pada bagian teknik penelitian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai : (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penarikan sampel, dan (3) teknik analisis data.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode suatu penelitian harus melihat dan mempertimbangkan dahulu apakah tujuan dari penelitian itu.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu memperoleh gambaran secara obyektif tentang pengembangan materi pembelajaran berbicara bidang studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas Satu Jurusan Listrik Satu SMKN II Jember Caturwulan Satu Tahun Ajaran 1997/1998 dalam hal: (1) perencanaan program pembelajaran berbicara bidang studi Bahasa Indonesia, (2) Sumber materi pembelajaran berbicara bidang studi bahasa Indonesia, maka metode yang digunakan adalah metode wawancara dan metode dokumentasi.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan menyatakan secara langsung atau lisan kepada guru yang mengajar Bahasa Indonesia di SMKN II Jember. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah untuk mengetahui sumber materi pembelajaran berbicara bidang studi bahasa Indonesia.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengetahui dokumen-dokumen yang berupa persiapan mengajar buatan guru. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah perencanaan pembelajaran berbicara Bidang Studi Bahasa Indonesia dari guru.

Alasan menggunakan metode ini, karena metode dokumentasi memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain, misalnya data-data sudah tersedia dan mudah dilihat kembali jika terjadi kesalahan di dalam pengambilan data.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling atau sampel bertujuan. Penggunaan teknik ini sesuai dengan kondisi penelitian kualitatif tentang materi pembelajaran

berbicara bahasa Indonesia. Teknik purposif sampling antara lain : (1) rancangan sampel, yaitu sampel yang tidak dapat ditarik atau ditentukan dahulu, jadi dalam hal ini untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber tentang materi berbicara bidang studi Bahasa Indonesia; (2) pemilihan sampel secara berurutan, bertujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya, dan dapat dicapai apabila suatu pemilihan suatu sampel dilakukan setelah satuan sebelumnya sudah dianalisis, setiap satuan sampel berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu; (3) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan, jika tidak ada lagi informasi informasi yang dapat diambil, maka penarikan sampel akan diakhiri. Jadi kuncinya, jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel dihentikan.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data di sini dimaksudkan sebagai cara mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam uraian dasar. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa perangkat persiapan pembelajaran berbicara bidang studi Bahasa Indonesia melalui sumber yang diajarkan guru.

Analisis cara guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berbicara bidang studi bahasa Indonesia dilakukan dengan cara mengamati persiapan guru dalam mengajar, antara lain melalui analisis materi pelajaran, dan memberikan komentar hasil pengamatan.

Analisis relevansi sumber yang dipakai guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berbicara diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran,

Berupa catatan lapangan dan melihat atau mendokumentasikan setiap mata pelajaran berbicara pada cawu satu kelas satu.

Analisis ini diharapkan dapat mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran berbicara dan sumber materi pembelajaran berbicara yang disajikan guru.

1.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah materi pembelajaran berbicara kelas satu cawu satu satu caturwulan satu di SMKN II Jember.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) menyusun rancangan penelitian yang mencakup : (a) menyusun rancangan penelitian, (b) menyusun instrumen, (2) mengumpulkan data dengan metode dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia; (3) memilih dan menganalisis data; dan (4) menulis laporan berdasarkan hasil analisis dan masukan dari guru mata pelajaran tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Guru dalam mengembangkan materi berbicara dari sumber itu sendiri. Sumber yang dipakai di SMKN II Jember adalah buku bahasa dan sastra Indonesia karya Suparni, yang dianggap relevan dengan kurikulum pengajaran BI 1994. Sumber buku ini dikumpulkan dari berbagai acuan, antara lain koran, majalah, dan ensiklopedi.

Secara garis besar, untuk tujuan yang diuraikan adalah tujuan khusus, karena mengacu pada perubahan perilaku siswa agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan dari materi yang dijelaskan guru.

Cara guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berbicara dilakukan dengan cara : (1) guru melatih pokok bahasan berbicara, (2) guru mengembangkan materi pembelajaran berbicara dari buku penunjang, dan (3) guru memberikan catatan (ringkasan).

Untuk mengetahui relevansi sumber yang dipakai guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya materi berbicara dengan kurikulum Bahasa Indonesia dilihat dari tujuan pembelajaran khususnya. Tujuan pembelajaran khusus (penggunaan) dalam sumber telah memiliki relevansi dengan kurikulum.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian di atas dapat diketengahkan saran sebagai berikut:

- (1) guru perlu menyatakan tujuan pembelajaran khusus secara lengkap dan jelas;
- (2) perlu adanya penyeleksian terhadap sumber buku, untuk mempermudah guru agar tidak mengalami kesulitan dalam menentukan langkah persiapan mengajar;

Berupa catatan lapangan dan melihat atau mendokumentasikan setiap mata pelajaran berbicara pada cawu satu kelas satu.

Analisis ini diharapkan dapat mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran berbicara dan sumber materi pembelajaran berbicara yang disajikan guru.

1.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah materi pembelajaran berbicara kelas satu cawu satu satu caturwulan satu di SMKN II Jember.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) menyusun rancangan penelitian yang mencakup : (a) menyusun rancangan penelitian, (b) menyusun instrumen, (2) mengumpulkan data dengan metode dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia; (3) memilih dan menganalisis data; dan (4) menulis laporan berdasarkan hasil analisis dan masukan dari guru mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasillah, Chaedar, 1996, Sosiologi, Bandung : GANEZA
- Arikunto, Suharsimi, 1993, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- GBPP, Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 1994 ,1995 ,Jakarta: Pendidikan dan kebudayaan.
- Halim, Amran, 1979, Politik Bahasa Nasional, Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.
- Hidayat, Kosadi, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, 1995, Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys, 1980, Diksi dan Gaya Bahasa, Jakarta: Gramedia.
- Martaya, Widya, 1991, Kreatif Berbicara, Yogyakarta: Kanisius.
- Parela, Daniel, 1987, Linguistik Edukasional, Jakarta: Erlangga.
- Sumardi, Mulyanto, 1992, Pengajaran Sastra, Jakarta: Sinar Harapan.
- Sidarma, Made, ---, Perencanaan Pendidikan Partisipatori, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastrawijaya, A. Tresna, 1991, Pengembangan Program Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto, 1991, Metode Linguistik, Yogyakarta: UGM.
- Tarigan, H.G. 1982, Pengajaran pemerian Bahasa, Bandung: Angkasa
- Semi, Atar, 1989, Kritik Sastra, Bandung: Angkasa.

Lampiran 01

MATRIK PENELITIAN

Judul penelitian	Masalah Penelitian	Jenis/Sifat	Sumber data	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Perkembangan Materi Pembelajaran Berbicara Bidang studi bahasa Indonesia untuk kelas Sata Jurusan Astrit Sata SMN II Jember Tahun Ajaran 1997/1998.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam mengorganisasikan materi berbicara bidang studi Bahasa Indonesia. 2. Bagaimana relevansi sumber yang dipakai dalam mengembangkan materi bidang studi Bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian kualitatif. 2. Sifat penelitian Deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: Guru bidang Bahasa Indonesia. 2. Dokumentasi: Materi berbicara kelas sata SMN II Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian awal penelitian SMN II Jember 2. Pengumpulan data (a) wawancara (b) dokumentasi 3. Analisis data ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia. 4. Dokumentasi ditujukan pada materi berbicara kelas sata sata SMN II di Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dalam mengembangkan materi berbicara dengan cara (1) guru melatikan bahasan berbicara (2) Guru mengorganisasikan materi berbicara dari buku pesanjang dan (3) guru memberikan latihan. 2. Materi berbicara sikap intelektual, sikap sosial dan informasi faktual relevan dengan kurikulum Bahasa Indonesia.

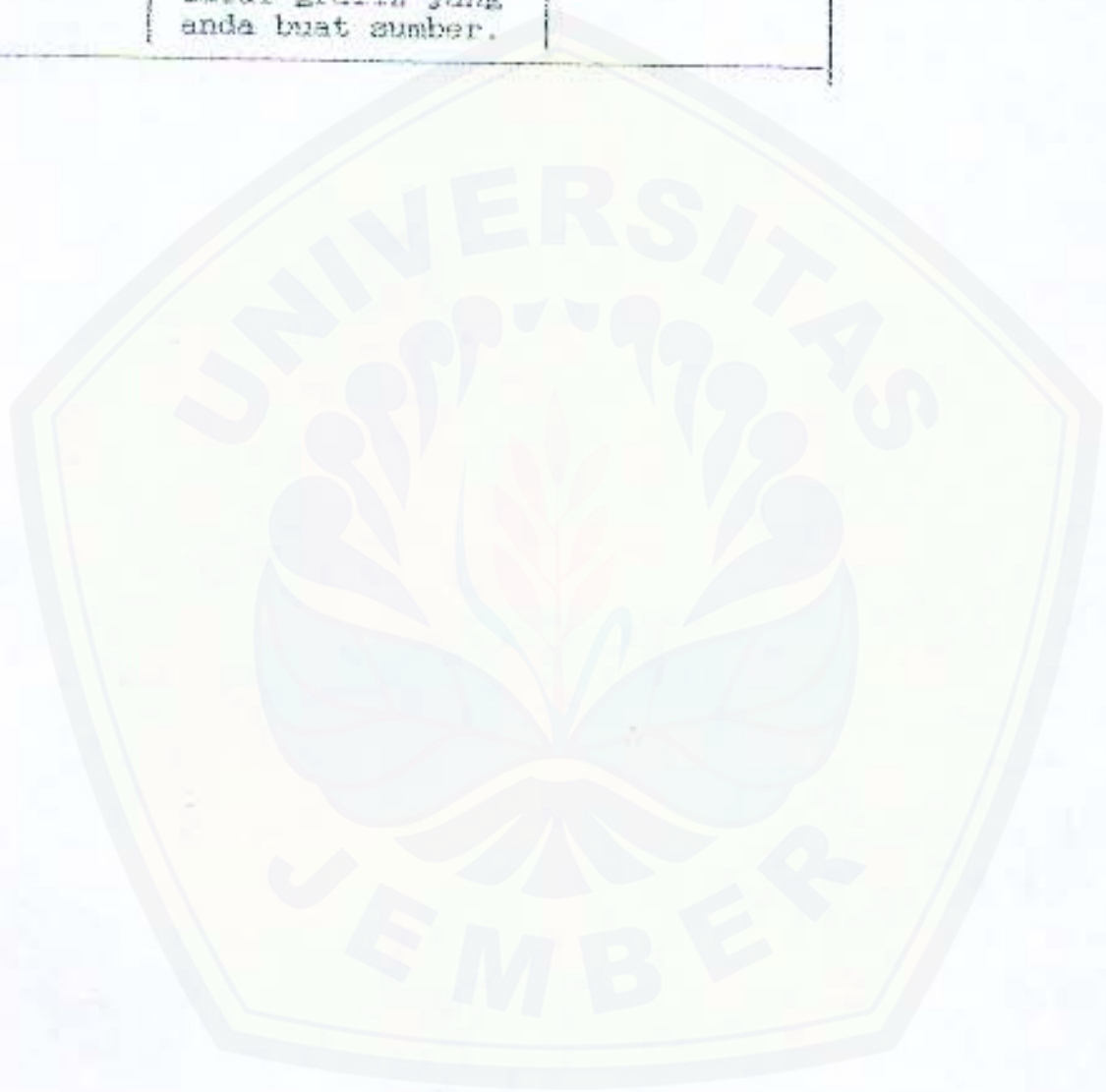
Lampiran 02

TABEL INSTRUMEN ANALISIS DATA MATERI BERBICARA

Pokok Bahasan	Pokok kalimat	Kode kalimat
Pidato	Teknik menarik perhatian pendengar dalam pidato:(1) bahan yang disampaikan harus menarik dan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pidato dilaksanakan,(2) bahan pidato harus dikuasai, sehingga dapat membawakan dengan baik,(3) penampilan mulai dari cara berpakaian, mengatur rambut, harus diperhatikan sehingga pada saat di mimbar pendengar senang, simpatik, dan memperhatikan sesuatu yang diungkapkan.	(MP/9/5/140)
Diskusi	cara menolak atau tidak menyetujui suatu usul dalam diskusi. peserta: saudara ketua sebaiknya pendakian kita laksanakan minggu ke 4 Januari ini. Ketua: ya, memang bagus, tapi ingat saudara tujuan kita bukan rekreasi, dan bulan itu musim hujan.	(MP/9/5/145)
Wawancara	mengajukan pertanyaan wawancara tentang pembangunan dewasa ini. siswa: Pak, berkaitan dengan masa	(MP/10/1/163)

	<p>Pelita I tahap IV ini, rencana pem - bangunan apakah yang telah atau sedang dilaksanakan dewasa ini.</p> <p>Siswa: Dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani, upaya apakah yang telah dilakukan oleh Bapak di desa ini.</p>	
Menyusun la - poran	<p>Kunjungan sekolah dapat dilaksanakan ke berbagai obyek sesuai dengan kea - daan lingkungan masing-masing, misalnya ke daerah ter - timpa bencana, atau ke tempat berseja - rah. Semua dilapor - kan menyangkut as - aspek.</p>	(MP/10/5/165)
Informasi fak - tual	<p>Membaca grafik, grafik adalah lu - kisan pasang surut suatu keadaan dari garis atau gambar. Seorang bercerita tentang perkembang - ang transmigrasi dari tahun 1990 sampai tahun 1994. Diceritakan bahwa pada tahun 1990 ada sekian banyak transmigrasi swa - karsa. Pada tahun berikutnya keadaan meningkat beberapa kali lipat dari ta - tahun sebelumnya. Kenaikan ini lebih besar daripada transmigrasi umum pada tahun yang sama. Demikian pula pada tahun 1992 dan</p>	(MP/11/5/170)

tahun berikutnya.
Tugas: Buatlah suatu grafik dan uraian terperinci, bahasa yang efektif, tetapi mencakup semua informasi yang dilakukan melalui grafik yang anda buat sumber.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : **Muhammad Arif Junaedi**.....
 NIM / JURUSAN / ANKATAN : **930218249 / PBS / 1993**.....
 JUDUL SKRIPSI : **pengembangan Materi Pembelajaran Ber-
 bicara Bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas satu jurusan
 Listrik STM Negeri Jember Caturwulan satu Tahun Ajaran 1997/
 1998**.....
 PEMBIMBING I : **Drs. Mujiman Rus Andianto**.....
 PEMBIMBING II : **Drs. Sukatman Mpd.**.....
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Jum'at, 11-4-1997	Judul penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 23-4-1997	Matrik penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Rabu, 7-5-1997	BAB I	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 28-5-1997	BAB II, BAB III	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 29-5-1997	BAB IV, V, VI	<i>[Signature]</i>
6.	Jumat, 8-1-1999	Revisi	<i>[Signature]</i>
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.